E-ISSN: 3030-9905
DOI: doi-No.
Received: 20/09/2023, Revised: 09/10/2023, Publish: 15/01/2024

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Riyan Marten Adi Nugraha[1], Ayi Wahid[2], Vivi Afifah[3]
[1]Universitas Siber Indonesia, Indonesia, riyanmarten.11@gmail.com.
[2]Universitas Siber Indonesia, Indonesia, aawahid2021@gmail.com.
[3]Universitas Siber Indonesia, Indonesia, vivi.afifah@gmail.com.

Korespondensi: Riyan Marten Adi Nugraha[1]

Abstract: *This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices both partially and simultaneously. The research object used in this study is property and real estate sector companies listed on the IDX in 2017-2021. The sampling method used is purposive sampling method by setting certain criteria, so that from 84 population companies, 10 companies are obtained that meet the criteria. The number of samples contained in this study were 50 samples consisting of 10 companies with a 5-year observation period, namely from 2017-2021. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the help of the SPSS 26 application. The results obtained show that Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) partially have a significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) partially have no significant effect on stock prices, and Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant and positive effect on stock prices.*

Keywords: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Stock Price.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu, sehingga dari 84 perusahaan populasi didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 sampel yang terdiri dari 10 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, yaitu dari tahun 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin*

(NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham.

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menjadi pilihan banyak investor, baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Saham merupakan surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto 2006). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang memilikki tingkat risiko tinggi, karena pergerakan harga saham yang cenderung tidak stabil. Meskipun saham memilikki tingkat risiko yang tinggi, tetapi saham tetap diminati oleh banyak investor karena return atau keuntungan yang dihasilkan juga tinggi atau di kenal dengan istilah *high risk high return*.

Rangkaian informasi historis tentang harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap periode digambarkan ke dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indikator harga saham dari gabungan semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mencerminkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia, jika IHSG mengalami kenaikan atau menyentuh level yang lebih tinggi dari penutupan perdagangan hari sebelumnya berarti kebanyakan harga saham perusahaan cenderung naik. Sebaliknya, jika IHSG mengalami penurunan atau menyentuh level yang lebih rendah dari penutupan perdagangan hari sebelumnya berarti kebanyakan harga saham perusahaan cenderung menurun.

Namun berdasarkan data yang didapat dari BEI, belakangan ini terlihat harga saham perusahaan di sektor *property* dan *real estate* cenderung mengalami penurunan selama periode 1 tahun terakhir. Contohnya seperti PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang mengalami penurunan sebesar 23,33%, PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang juga mengalami penurunan sebesar 16,67%, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang mengalami penurunan sebesar 21,55%. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pergerakan harga saham, salah satunya yaitu rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh para investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, karena rasio keuangan dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan tersebut selama periode tertentu. Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan secara menyeluruh, analisis rasio keuangan adalah metode yang paling baik untuk digunakan (Dennis, 2006). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut hasil penelitian (Ekawati and Yuniati 2020), *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Sari 2019) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Pangaribuan 2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian dari (Ekawati and Yuniati 2020) dikatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut

hasil penelitian dari (Sari 2019) dan (Pangaribuan 2019) *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari (Damanik, Miftahuddin, and Prayudi 2020) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari (Sari 2019) dan (Manulang et al. 2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian dari (Alamsyah and Fuadati 2021), *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari (Damanik et al. 2020), dimana dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian (Firdaus and Kasmir 2021), *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, terlihat perbedaan yang cukup jelas dari masing-masing peneliti. Untuk mengetahui penyebab dari perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021".

TINJAUAN LITERATUR

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang menjadi pilihan banyak investor, baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harga yang selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu (Arifin 2004). Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto 2006).

Terdapat dua keuntungan yang bisa didapatkan oleh setiap investor dalam melakukan investasi saham, yaitu :

1. *Capital Gain*
   Istilah *Capital gain* dalam saham sudah tidak asing lagi. *Capital gain* adalah jumlah keuntungan yang diperoleh investor saat menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga beli sebelumnya. Sedangkan jika harga jual saham oleh investor lebih rendah dibandingkan harga beli, maka disebut dengan *capital loss*.
2. *Dividen*
   Dividen juga merupakan keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor selain *capital gain.* Istilah *dividen* merupakan pembagian keuntungan dari hasil kinerja perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikki. Pembagian *dividen* kepada para pemegang saham bersifat tidak menentu, dan jumlah *dividen* yang dibagikan juga terus berubah menyesuaikan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah *dividen* yang dibagikan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang terdapat pada suatu perusahaan. Harga saham pada setiap perusahaan berbeda – beda, semakin tinggi harga suatu saham maka berarti bahwa permintaan akan saham perusahaan tersebut tinggi. Menurut (Abdillah, Jogiyanto, and Prabantini 2015) harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham di masa mendatang, serta menjadi sebuah harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari (Mario, Murni, and Rogi 2020). Sedangkan menurut (Darmadji and Fakhruddin 2012), Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap - tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut (Husnan 2015), untuk menilai harga suatu saham terdapat beberapa pendekatan. Akan tetapi terdapat dua pendekatan yang paling dikenal yaitu:

1. Analisis Teknikal
   Merupakan teknik analisis menggunakan catatan atau data tentang suatu pasar dan berusaha mengakses permintaan serta penawaran suatu saham atau pasar secara menyeluruh tanpa melihat faktor-faktor fundamental.
2. Analisis Fundamental
   Merupakan pendekatan yang mengestimasi harga saham di masa yang akan datang dengan memperhitungkan faktor-faktor fundamental yang mampu mempengaruhi harga saham sehingga didapatkan taksiran harga saham.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan komponen – komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut (Harahap 2015), rasio keuangan adalah nilai yang didapat dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya dan memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut (Samryn 2011) analisis rasio keuangan adalah melakukan perbandingan angka keuangan yang ada pada perusahaan yang akan menjadikan lebih berarti yang merupakan pedoman kesehatan keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, rasio keuangan sangat penting untuk dipelajari oleh investor karena dapat membantu menganalisa kinerja keuangan perusahaan pada berbagai periode waktu. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
   Rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban lancarnya. Semakin besar utang yang dimilikki perusahaan, berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.
2. Rasio Solvabilitas
   Rasio solvabilitas hampir menyerupai rasio likuiditas karena sama – sama membahas utang perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang atau kewajiban tidak lancarnya.
3. Rasio Aktivitas
   Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitasnya, baik dalam aktivitas pembelian, penjualan dan aktivitas lainnya.
4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit.* Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

***Return On Assets* (ROA)**

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas, dan dapat digunakan untuk menilai seberapa efisiensi perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya atau seberapa besar presentase keuntungan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikkinya. Menurut (Tandelilin 2010), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. *Return On Assets* atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno 2012).

Untuk mengukur nilai *Return On Assets* (ROA) pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets\ (\mathrm{ROA}) = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas, dan dapat digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikki. *Return On Equity* (ROE) juga dapat menjadi indikator untuk mengukur seberapa besar presentase keuntungan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan melalui modal yang telah di investasikan oleh pemegang saham. Menurut (Tandelilin 2010), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno 2012). Selanjutnya, menurut (Ratnaningtyas 2021) ROE adalah rasio yang menjelaskan perusahaan mampu mendapatkan laba dengan modal yang didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Untuk mengukur nilai *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity\ (\mathrm{ROE}) = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}\ x\ 100\%$$

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio profitabilitas, dan dapat digunakan untuk menilai seberapa besar presentase laba bersih yang bisa dihasilkan oleh perusahaan (setelah pajak) dari pendapatan yang diperoleh melalui hasil penjualan. Menurut (Hanafi 2013), Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya.

Untuk mengukur nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin\ (\mathrm{NPM}) = \frac{Net\ Profit}{Revenue}\ x\ 100\%$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio solvabilitas, dan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total kewajiban yang harus dilunasi terhadap modal yang dimilikki oleh perusahaan. Menurut (Firdaus and Kasmir 2021), rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut (Ratnaningtyas 2021), rasio ini menjelaskan berapa besarnya modal yang dijadikan jaminan hutang perusahaan.

Untuk mengukur nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (\mathrm{DER}) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}\ x\ 100\%$$

Hipotesis

H_1 : Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H_2 : Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H_3 : Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H_4 : Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H_5 : Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

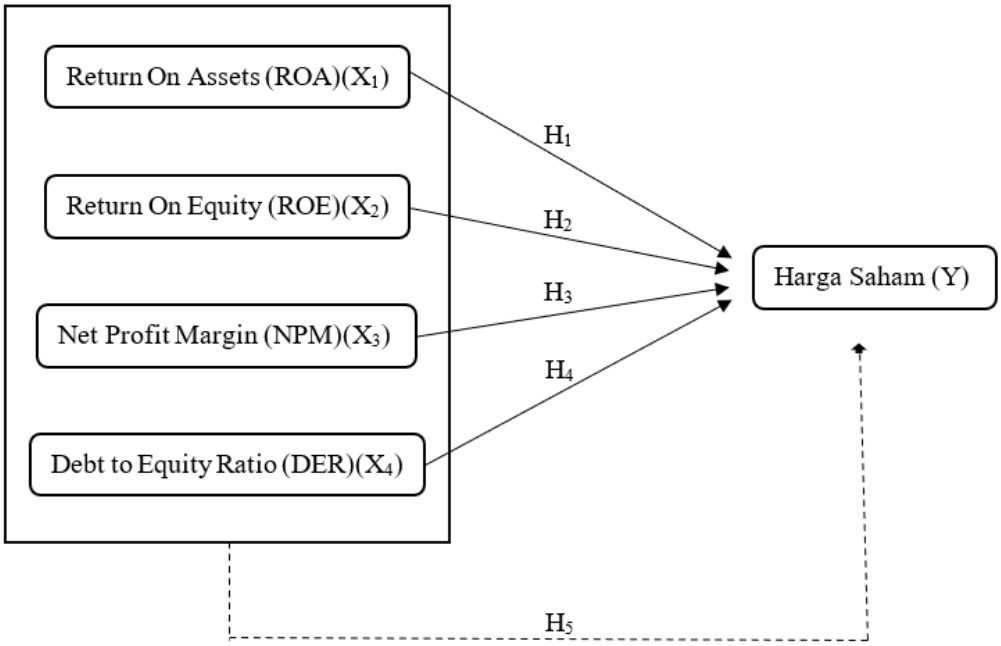

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:2) dalam (Ning Tias, Purwanti, and Surtikanti 2020) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada dan dapat diperoleh dari dari perusahaan atau pihak lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan pada tahun 2017 – 2021. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan salah satu metode dari teknik *non probability sampling*, yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan untuk menentukan sampel, dari total 84 perusahaan populasi diperoleh 10 perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria. Data 10 perusahaan tersebut akan digunakan untuk menghitung nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2017 – 2021. Sehingga total sampel yang akan diteliti berjumlah 50 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang sudah dikumpulkan dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.10	19.96	5.8766	4.38326
ROE	50	.45	24.38	8.8122	5.37138
NPM	50	2.35	66.70	28.4072	18.34094
DER	50	.04	3.69	.8328	.77937
HARGA_SAHAM	50	4.06	8.81	6.2870	1.22038
Unstandardized Residual	50	-2.27620	1.49589	.0000000	1.00710231
Valid N (listwise)	50				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. *Return On Assets* (ROA) memilikki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 19,96, nilai rata-rata sebesar 5,8766, dan standar deviasi sebesar 4,38326. Terlihat juga bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 5,8766 > 4,38326 yang mengartikan bahwa nilai tersebut baik.
2. *Return On Equity* (ROE) memilikki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 24,38, nilai rata-rata sebesar 8,8122, dan standar deviasi sebesar 5,37138. Terlihat juga bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 8,8122 > 5,37138 yang mengartikan bahwa nilai tersebut baik.
3. *Net Profit Margin* (NPM) memilikki nilai minimum sebesar 2,35, nilai maksimum sebesar 66,70, nilai rata-rata sebesar 28,4072 , dan standar deviasi sebesar 18,34094. Terlihat juga bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 28,4072 > 18,34094 yang mengartikan bahwa nilai tersebut baik.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) memilikki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 3,69, nilai rata-rata sebesar 0,8328, dan standar deviasi sebesar 0,77937. Terlihat juga bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,8328 > 0,77937 yang mengartikan bahwa nilai tersebut baik.
5. Harga Saham memilikki nilai minimum sebesar 4,06, nilai maksimum sebesar 8,81, nilai rata-rata sebesar 6,2870, dan standar deviasi sebesar 1,22038. Terlihat juga bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 6,2870 > 1,22038 yang mengartikan bahwa nilai tersebut baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, apakah dalam model regresi tersebut variabel pengganggu atau residual dapat berdistribusi normal.

Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu apabila nilai probabilitas > 0,050 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00710231
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.069
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa data dari semua variabel yaitu ROA, ROE, NPM, DER, dan Harga Saham berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058 > 0,050. Sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) dalam (Ning Tias et al., 2020) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut (Puspitasari & Yahya, 2020) Uji multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan asumsi :

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.786	.517		11.190	.000		
	ROA	-.322	.149	-1.158	-2.159	.036	.053	19.013
	ROE	.121	.096	.532	1.262	.214	.085	11.740
	NPM	.058	.017	.871	3.397	.001	.230	4.342
	DER	-.378	.267	-.241	-1.416	.164	.521	1.920

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memilikki nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, hal ini berarti bahwa terdapat multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut. Sedangkan untuk kedua variabel lainnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memilikki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) dalam (Arifiani, 2019) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut (Puspitasari & Yahya, 2020) Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara – 2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565[a]	.319	.258	1.05091	.740

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dari data yang digunakan memilikki nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,740, dimana nilai ini berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Arifiani, 2019) Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat *scatter plot*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidendikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

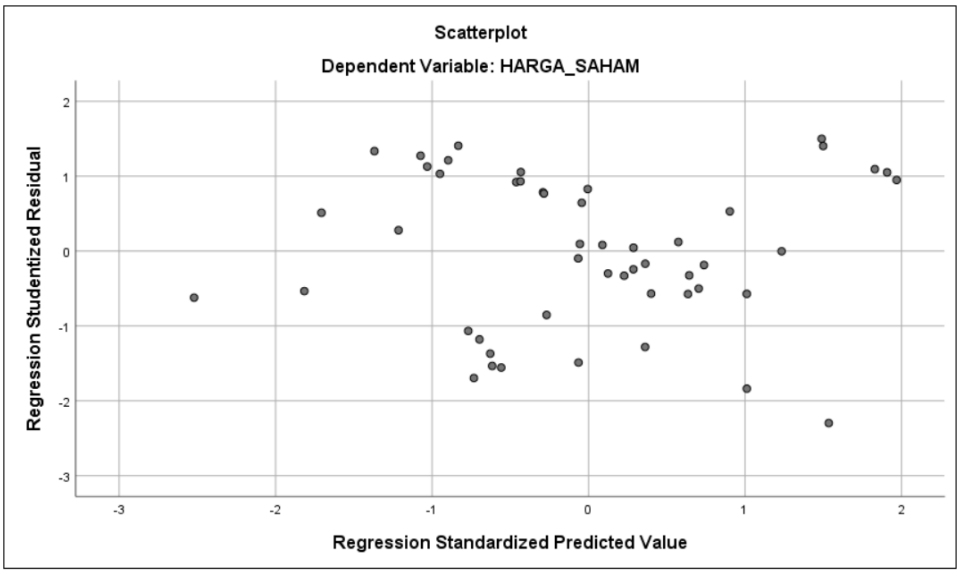

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, baik diatas angka 0 pada sumbu Y, maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Alamsyah & Fuadati, 2021) Analisis ini digunakan untuk menghitung tingkat korelasi atau keeratan hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.786	.517		11.190	.000		
	ROA	-.322	.149	-1.158	-2.159	.036	.053	19.013
	ROE	.121	.096	.532	1.262	.214	.085	11.740
	NPM	.058	.017	.871	3.397	.001	.230	4.342
	DER	-.378	.267	-.241	-1.416	.164	.521	1.920

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk dari data yang digunakan yaitu :

Harga Saham = 5,786 – 0,322 ROA + 0,121 ROE + 0,058 NPM – 0,378 DER + e

Berdasarkan model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 5,786 menunjukkan bahwa apabila variabel *independent* yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, dan DER dianggap bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah sebesar 5,786.

2. Nilai Koefisien regresi ROA sebesar -0,322 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah sebesar -0,322.
3. Nilai Koefisien regresi ROE sebesar 0,121 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah sebesar 0,121.
4. Nilai Koefisien regresi NPM sebesar 0,058 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPM mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah sebesar 0,058.
5. Nilai Koefisien regresi DER sebesar -0,378 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap bernilai 0 atau konstan, maka harga saham adalah sebesar -0,378.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka berarti bahwa semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka berarti bahwa semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565[a]	.319	.258	1.05091	.740

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,319 atau 31,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang mencakup ROA, ROE, NPM, dan DER hanya dapat menjelaskan 31,9% harga saham, dan sisanya sebanyak 68,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh antara masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan kriteria tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memilikki

tingkat signifikansi < 5%, maka berarti bahwa masing – masing variabel independen memilikki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jika *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memilikki tingkat signifikansi > 5%, maka berarti bahwa masing – masing variabel independen tidak memilikki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 8. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	5.786	.517		11.190	.000		
	ROA	-.322	.149	-1.158	-2.159	.036	.053	19.013
	ROE	.121	.096	.532	1.262	.214	.085	11.740
	NPM	.058	.017	.871	3.397	.001	.230	4.342
	DER	-.378	.267	-.241	-1.416	.164	.521	1.920

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_1 : Nilai *Return On Assets* (ROA) pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh variabel ROA (X_1) yaitu sebesar 0,036 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 : Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh variabel ROE (X_2) yaitu sebesar 0,214 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 : Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh variabel NPM (X_3) yaitu sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_4 : Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh variabel DER (X_4) yaitu sebesar 0,164 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan atau bersama - sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan kriteria tingkat signifikansi α = 5% atau 0,05. Jika hasil uji F variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi < 5%, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen memilikki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jika hasil uji F variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi > 5%, maka berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memilikki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 9. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.278	4	5.820	5.269	.001[b]
	Residual	49.698	45	1.104		
	Total	72.977	49			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, NPM, ROA

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini yaitu :
H_5 : Nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar presentase keuntungan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah aset yang dimilikkinya dapat mempengaruhi harga saham.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikkinya tidak dapat mempengaruhi harga saham.
3. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memilikki hubungan yang searah dengan harga saham, semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi pula harga saham.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar total kewajiban yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap modal yang dimilikkinya tidak dapat mempengaruhi harga saham.
5. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Return On Assets* (ROA),

Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham.

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis yaitu agar menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat menghasilkan data yang lebih valid. Selain itu, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,319 atau 31,9% yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 31,9% variabel dependen yaitu harga saham, sisanya sebanyak 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian. Maka dari itu, peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang diharapkan dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy, Hartono M. Jogiyanto, and Dwi Prabantini. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset : Yogyakarta., 2015.

Alamsyah, Salsabila Mifta, and Siti Rokhmi Fuadati. 2021. "Pengaruh ROE, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10(1).

Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi, Yogyakarta.

Damanik, Vira Hardana, Miftahuddin, and Ahmad Prayudi. 2020. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1(1):106–11.

Darmadji, Tjiptono, and Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Jakarta : Salemba Empat.

Ekawati, Suryani, and Tri Yuniati. 2020. "Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9(3).

Firdaus, Iwan, and Ana Nasywa Kasmir. 2021. "Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(1):40–57.

Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. 1st ed. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA : Yogyakarta., 2013.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Yogyakarta: Ekonesia. Yogyakarta.

Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi 5*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Manulang, Risma Uli, Indah Satrya Panjaitan, Diana Safitri Damanik, Ester Manalu, and Januardin. 2021. "Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 10(02):269–80.

Mario, Siampa, Sri Murni, and Mirah Rogi. 2020. "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal EMBA* 8(4):60–68.

Ning Tias, Utami Prihati, Arni Purwanti, and Surtikanti Surtikanti. 2020. "PENGARUH LIKUIDITAS (QUICK RATIO) DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP

RETURN ON ASSET (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” *Responsive* 3(1):1–17. doi: 10.24198/responsive.v3i1.28915.

Pangaribuan, Alif Aulia. 2019. “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(5).

Ratnaningtyas, Heny. 2021. “Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Proaksi* 8(1):91–102. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1660.

Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sapto, Rahardjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sari, Herlina Puspita. 2019. “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(1).

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Yogyakarta: EKONISIA.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.